

**Persepsi Masyarakat Desa Restu Rahayu Kecamatan Raman Utara Kabupaten  
Lampung Timur terhadap *Ngaben* Tanpa *Petulangan***

Oleh:

Ni Wayan Seruni

[stahlampung@yahoo.com](mailto:stahlampung@yahoo.com)

Sekolah Tinggi Agama Hindu Lampung

**Abstrak:** Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi masyarakat mengenai *Ngaben* tanpa *Petulangan* yang dilaksanakan oleh masyarakat di Desa Restu Rahayu Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Populasi penelitian adalah seluruh penduduk yang beragama Hindu di Desa Restu Rahayu Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur yang berjumlah 1599 jiwa. Sampel penelitian adalah 30 kepala keluarga dan 7 orang narasumber untuk diwawancarai diambil menggunakan teknik *proposive sampling*. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah pedoman wawancara, kuisisioner, dan dokumentasi.

Berdasarkan analisis hasil wawancara dan kuisisioner secara deskriptif diperoleh kesimpulan. Persepsi masyarakat mengenai *Ngaben* tanpa *Petulangan*, masyarakat menyatakan setuju dengan adanya pelaksanaan upacara *Ngaben* tanpa *Petulangan*. Terlihat dari hasil rata-rata presentase 55.83 % - 82.49 % masyarakat menyetujui dengan adanya pelaksanaan upacara *Ngaben* tanpa *Petulangan* untuk menghemat biaya dan waktu di zaman modern ini. Masyarakat juga menyetujui dengan adanya partisipasi dan aturan yang mengatur di dalam adat untuk meningkatkan rasa kegotong royongan dan disiplin diri bagi masyarakat.

Kata Kunci: Persepsi, *Upacara Ngaben* Tanpa *Petulangan*

## **PENDAHULUAN**

Dalam suatu upacara *Ngaben* yang dilaksanakan sesungguhnya merupakan suatu *yajna* yang dilakukan oleh seorang anak terhadap orangtua/leluhurnya. Dalam upacara *Ngaben* cenderung memerlukan *banten* yang besar dengan biaya yang cukup tinggi. Masyarakat yang tergolong kurang mampu kerap mengeluh dan menyayangkan adanya sistem *Ngaben* yang hanya memperlihatkan materi dari pada maknanya.

*Ngaben* selalu berkaitan dengan biaya, karena tanpa biaya besar masyarakat Hindu tidak bisa melaksanakan upacara *Ngaben*. Dari sini muncul pendapat yang tentu sudah tidak benar yaitu: *Ngaben* berasal dari kata *Ngabehin* yang artinya berlebihan. Jadi, tanpa mempunyai dana berlebihan, masyarakat tidak akan mampu melaksanakan Upacara *Ngaben* tersebut karena takut dananya tidak mencukupi. Anggapan yang keliru ini kemudian mentradisi, akhirnya banyak umat Hindu yang tidak bisa

melaksanakan upacara *Ngaben*, karena biaya yang terbatas.

Upacara *Pitra Yadnya* di Desa Restu Rahayu terlihat sangat berbeda dari segi pelaksanaannya dibandingkan dengan desa yang lain, misalkan dalam upacara *Ngaben* di Desa Restu Rahayu tidak perlu menghabiskan uang yang begitu besar untuk melaksanakan upacara tersebut melainkan sangat *me-menage* (mengurangi) pengeluaran sehingga masyarakat yang kurang mampu bisa ikut melaksanakan upacara tersebut. Upacara *Ngaben* secara umum dilaksanakan dengan menggunakan *Petulangan*. Sedangkan *Petulangan* merupakan lambang dari *kawitan* seseorang masing-masing. Untuk menunjukkan bahwa seseorang berasal dari *kawitan/soroh* yang terdapat dalam Prasasti yang sudah tertulis sesuai dengan petunjuk yang ada di dalam Prasastinya masing-masing orang.

Dalam pelaksanaan di Desa Restu Rahayu sangat sederhana karena tidak menggunakan *Petulangan* bahkan upacaranya bisa dilakukan dalam waktu sehari yang biasanya menghabiskan waktu puluhan hari. Dalam pelaksanaan upacara *Ngaben* ada masyarakat yang menggunakan *Petulangan* dan ada masyarakat yang tidak menggunakan *Petulangan*. Beberapa pertanyaan yang timbul di masyarakat pada umumnya tentang pelaksanaan upacara *Ngaben* yang tidak menggunakan *Petulangan* di Desa Restu Rahayu, apakah upacara *Ngaben* tersebut sah atau tidak.

Masyarakat sering mengatakan bahwa ketika upacara *Ngaben* dilaksanakan oleh *Sang Yajamana* kenapa *Ngaben* di Desa Restu rahayu dilaksanakan tanpa menggunakan *Petulangan*, siapa yang

mengantarkan *sang atma* ke alam *sunya* karena masyarakat beranggapan bahwa *Petulangan* merupakan kendaraan yang digunakan oleh *sang atma* ketika menjalani proses hukum *Rta*. Ketika *Petulangan* tidak digunakan dalam upacara *Ngaben* bagaimanakah dampak yang terjadi dimasyarakat.

*Ngaben* adalah upacara pembakaran mayat yang dilakukan masyarakat etnis Bali khususnya oleh umat yang beragama Hindu. Di dalam *Panca Yadnya*, upacara ini termasuk dalam *Pitra Yadnya*, yaitu upacara yang ditujukan untuk Roh *lelulur*. Upacara *Ngaben* juga merupakan upacara penyucian Roh *leluhur* yang tujuannya untuk menunggalkan Roh dengan Hyang Widhi (Brahman). Jadi makna upacara *Ngaben* pada intinya adalah untuk mengembalikan unsur *Panca Maha Bhuta* yaitu *Pertiwi, Apah, Teja, Bayu* dan *Akasa* yang tujuannya adalah agar Roh orang yang sudah meninggal tidak terikat kepada jasad atau *Panca Maha Bhuta* tersebut. Karena unsur-unsur *Panca Maha Bhuta* hanya bersifat sementara dan titipan dari Brahman yang harus dikembalikan.

Berdasarkan latar belakang masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimanakah persepsi masyarakat mengenai *Ngaben* tanpa menggunakan *Petulangan* di Desa Restu Rahayu? Dan tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Persepsi masyarakat mengenai *Ngaben* tanpa menggunakan *Petulangan* di Desa Restu Rahayu.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan di Desa Restu Rahayu Kecamatan Raman Utara

Kabupaten Lampung Timur. Pemilihan penelitian ini dengan berbagai pertimbangan, yang utama karena peneliti sudah mengenal kondisi lapangan dengan baik. Kondisi ini akan sangat mendukung terhadap penelitian yang akan dilakukan karena akan mengurangi kendala-kendala teknis dilapangan. Penelitian ini dilaksanakan selama kurang lebih empat bulan, yaitu dari bulan April 2014 sampai dengan bulan Juli 2014.

### **Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh penduduk yang beragama Hindu di Desa Restu Rahayu, Kecamatan Raman Utara, Kabupaten Lampung Timur yang berjumlah 1599 jiwa, sedangkan sampel adalah perwakilan populasi, dalam hal ini menjadi sasaran dari sampel adalah masyarakat yang bergabung di dalam lembaga Agama (parisadha) dan Keagamaan (Adat, Peradah, Sanggraha dan Masyarakat).

### **Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini sebagai berikut: Wawancara (*Interview*), Angket (*Kuisisioner*) dan Dokumentasi.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **1. Persepsi Masyarakat Mengenai Ngaben tanpa Petulangan**

Data mengenai persepsi masyarakat dalam upacara *Ngaben* tanpa *Petulangan* diperoleh melalui hasil wawancara dan kuisisioner. Persepsi masyarakat mengenai *Ngaben* tanpa *Petulangan* yang dilaksanakan di Desa Restu Rahayu Kecamatan

Raman Utara Kabupaten Lampung Timur disajikan secara deskriptif sebagai berikut.

#### **a. Partisipasi Masyarakat Ketika Pelaksanaan Upacara Ngaben tanpa Petulangan**

Menurut (Ketut Suparta) masyarakat sangat antusias ketika ada masyarakat yang meninggal untuk bergotong royong dan masyarakat juga ikut membantu dalam bidang biaya terutama dalam pembakaran untuk biaya sewa kompor. (Wawancara tanggal 6 Juni 2014).

Menurut (Ketut Sirnatha) masyarakat memang sangat antusias dalam pelaksanaan upacara *Ngaben tanpa Petulangan* tetapi bagi masyarakat yang menjadi pegawai Negeri Sipil diberi dispensasi untuk datang ketempat orang meninggal setelah pulang dari bekerja karena dianggap mengemban kewajiban dari pemerintah. (Wawancara tanggal 6 Juni 2014).

Menurut (Nyoman Giriase) partisipasi masyarakat sangat taat dengan aturan dalam bidang melayat karena ada *awig-awig* yang mengatur bagi masyarakat yang tidak hadir akan dikenakan denda sesuai ketentuan yang berlaku, *Awig-awig* tertadapat dalam lampiran 11. (Wawancara tanggal 5 Juni 2014).

Dari hasil wawancara di atas maka dapat disimpulkan partisipasi masyarakat sudah cukup bagus dalam upacara *Ngaben* tanpa *Petulangan* dengan adanya dukungan biaya, pemberian hak kebebasan untuk PNS dan ada *Awig-awig* yang mengatur didalamnya.

**b. Upacara *Ngaben* yang Dilakukan tanpa Menggunakan *Petulangan***

Menurut (Nyoman Giriase) upacara *Ngaben* yang dilakukan tanpa *Petulangan* sangat meringankan biaya, karena masyarakat beranggapan *Petulangan* hanya melambangkan *warna/soroh* seseorang yang terpenting *tirtha pengentas* dan *rurub kajang* dibuat oleh Pandita. (Wawancara tanggal 5 Juni 2014).

Menurut (Ketut Karyo) pelaksanaan upacara *Ngaben* tanpa *Petulangan* sangat menghemat waktu dan biaya karena pembuatan *Petulangan* membutuhkan banyak waktu dan biaya, masyarakat juga telah banyak melaksanakan upacara *Ngaben* tanpa *Petulangan*. (Wawancara tanggal 2 Juni 2014).

Dari hasil wawancara di atas maka dapat disimpulkan mengenai *Ngaben* tanpa *Petulangan* sangat menghemat biaya dan waktu. Masyarakat juga telah melaksanakan upacara *Ngaben* tanpa

*Petulangan* sehingga masyarakat tidak mampu juga bisa melaksanakan upacara *Ngaben* tanpa *Petulangan*.

**c. *Atmanastuti*/Kepuasan Hati Masyarakat Mengenai *Ngaben* Tanpa *Petulangan*.**

Menurut (Ketut Karyo) dengan adanya *bawos* dari *balean* bahwa orang tua yang *diabenkan* sudah mendapat tempat di alam *sunya* maka sungguh sangat memuaskan hatinya karena upacara *Ngaben* yang dilakukan sudah mendapatkan hasil walau tidak sempurna karena kemampuannya hanya sebatas itu. (Wawancara tanggal 2 Juni 2014).

Menurut (Nyoman Suandro) upacara *Ngaben* tanpa *Petulangan* yang telah dilaksanakan sudah cukup memuaskan hatinya karena untuk melaksanakan ketingkat yang lebih besar membutuhkan biaya yang lebih banyak. (Wawancara tanggal 2 Juni 2014).

Dari hasil wawancara di atas maka *atmanastuti* masyarakat dapat terpenuhi dengan adanya *bawos* dari *balean sonteng* bahwa orang tua yang *diabenkan* sudah mendapatkan tempat di alam *sunya*, sehingga dapat menyadarkan masyarakat yang belum memahami mengenai makna upacara *Ngaben* tanpa *Petulangan* karena sesungguhnya upacara

*Ngaben* dapat dilaksanakan tanpa *Petulangan*.

Dari beberapa narasumber yang diwawancarai menyatakan dengan adanya pelaksanaan upacara *Ngaben* tanpa *Petulangan* dapat memudahkan masyarakat dikemudian hari mengingat waktu dan biaya upacara *Ngaben* sangat besar berkaitan dengan sampai atau

tidak seseorang untuk mencapai *moksa* tergantung pada *karma wasana* seseorang semasa hidup.

Dari semua data yang tersaji di atas untuk memperkuat data yang diperoleh peneliti melakukan penelitian menggunakan kuisisioner yang disajikan ke dalam Tabel 3.

Tabel 3. Persepsi Masyarakat Mengenai *Ngaben* tanpa *Petulangan*

No	Indikator	Rata-Rata	Keterangan
1	Sarana <i>upakara</i>	55.83 %	Setuju
2	Pelaksanaan <i>upakara</i>	71.10 %	Setuju
3	Biaya pelaksanaan <i>upakara</i>	82.49 %	Sangat setuju
4	Bentuk partisipasi masyarakat	73.05 %	Setuju
5	Makna upacara <i>Ngaben</i>	63.33 %	Setuju
6	Manfaat pelaksanaan upacara <i>Ngaben</i>	65.83 %	Setuju
7	Faktor yang mempengaruhi pelaksanaan upacara <i>Ngaben</i>	68.56%	Setuju

Pada Tabel 2 tampak bahwa rata-rata penyederhanaan sarana *upakara Ngaben* tanpa *Petulangan* menyatakan rata-rata persentase 55.83 %, lebih dari setengah masyarakat mengatakan setuju dengan adanya pelaksanaan upacara *Ngaben* tanpa *Petulangan*. Berdasarkan rata-rata presentase tersebut masyarakat menyatakan tetap melakukan pelaksanaan upacara *Ngaben* tanpa *Petulangan*.

Untuk indikator pelaksanaan upacara *Ngaben* tanpa *Petulangan* mengatakan rata-rata persentase 71.10 % tergolong ke dalam katagori setuju. Berdasarkan rata-rata tersebut, untuk indikator pelaksanaan upacara *Ngaben* tanpa

*Petulangan* masyarakat setuju dengan pelaksanaan yang sederhana tanpa *Petulangan*.

Untuk indikator biaya pelaksanaan upacara *Ngaben* tanpa *Petulangan* memiliki rata-rata presentase 82.49 % tergolong ke dalam katagori sangat setuju. Berdasarkan rata-rata tersebut, untuk indikator biaya pelaksanaan upacara *Ngaben* tanpa *Petulangan* masyarakat menyatakan sangat setuju dengan menggunakan biaya yang sedikit.

Untuk indikator bentuk partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan upacara *Ngaben* tanpa *Petulangan* memiliki rata-rata presentase 73.05% tergolong ke dalam katagori

sangat setuju. Berdasarkan rata-rata tersebut, untuk indikator bentuk partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan upacara *Ngaben* tanpa *Petulangan* masyarakat menyatakan sangat setuju dengan adanya partisipasi masyarakat secara gotong royong untuk ditingkatkan.

Untuk indikator makna upacara *Ngaben* tanpa *Petulangan* memiliki rata-rata presentase 63.33 % tergolong ke dalam katagori setuju. Berdasarkan rata-rata tersebut, untuk indikator makna upacara *Ngaben* tanpa *Petulangan* masyarakat menyatakan setuju mengenai makna upacara *Ngaben* tanpa *Petulangan* karena yang terpenting dari pelaksanaan upacara *Ngaben* tanpa *Petulangan* *tirtha pengentas* dan *rurub kajang* dibuatkan oleh seorang Pinandita.

Untuk indikator manfaat pelaksanaan upacara *Ngaben* tanpa *Petulangan* memiliki presentase 65.83 % tergolong ke dalam katagori setuju. Berdasarkan rata-rata tersebut, untuk indikator manfaat pelaksanaan upacara *Ngaben* tanpa *Petulangan* masyarakat menyatakan setuju bahwa *Ngaben* tanpa *Petulangan* yang dilaksanakan sudah memenuhi kepuasan hati dari masyarakat itu sendiri.

Untuk indikator faktor yang mempengaruhi pelaksanaan upacara *Ngaben* tanpa *Petulangan* memiliki presentase rata-rata 68.56% tergolong ke dalam katagori setuju. Berdasarkan rata-rata tersebut, untuk indikator faktor yang mempengaruhi pelaksanaan upacara

*Ngaben* tanpa *Petulangan* masyarakat menyatakan setuju dengan adanya aturan-aturan yang dibuat untuk tetap melaksanakan upacara *Ngaben* tanpa *Petulangan*.

Berdasarkan hasil penelitian melalui penyebaran angket, secara umum persepsi masyarakat mengenai *Ngaben* tanpa *Petulangan* masyarakat menyatakan setuju dengan tidak menggunakan *Petulangan*, mengingat biaya dan materi yang sedikit, partisipasi masyarakat yang mendukung pelaksanaan upacara *Ngaben* tanpa *Petulangan*, dan dibuatkan aturan-aturan untuk menjaga kedisiplinan dalam bermasyarakat. Hal ini tampak dari nilai rata-rata presentase masyarakat lebih dari 55.83 % - 82.49 % setuju dengan adanya pelaksanaan upacara *Ngaben* tanpa *Petulangan* karena yang ditekankan dalam upacara *Ngaben* bukan *Petulangannya* melainkan *tirtha pengentas* dan *rurub kajang* harus dibuatkan oleh Pandita. Dengan demikian, diperoleh kesimpulan bahwa masyarakat lebih memilih pelaksanaan upacara *Ngaben* tanpa menggunakan *Petulangan*.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh kesimpulan: Persepsi masyarakat mengenai *Ngaben* tanpa *Petulangan*, masyarakat menyatakan setuju dengan adanya pelaksanaan upacara *Ngaben* tanpa *Petulangan*. Terlihat dari hasil rata-rata presentase 55.83 % - 82.49 % masyarakat menyetujui dengan adanya pelaksanaan upacara *Ngaben* tanpa

*Petulangan* untuk menghemat biaya dan waktu di zaman modern ini. Masyarakat juga menyetujui dengan adanya partisipasi dan aturan yang mengatur di dalam adat untuk meningkatkan rasa kegotong royongan dan disiplin diri bagi masyarakat.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Anandakusumha, Sri Reksi. 1985, *Aum Upacara Pitra Yadnya*. CV.Kayumas
- Arikunto, Suharsimi, 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- G. Pudja. 2005. *Bhagawad Gita*. Paramita Surabaya.
- Moleong, Lexy J. 1995. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Purwita, Ida Bagus Putu. 1997, *Upacara Ngaben*. PT.Upada Sastra
- Sangadji Etta Mamang, dkk, 2010. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta : C.V Andi Offset.
- Sudarsana, Ida Bagus Putu. 2009, *Upacara Pitra Yadnya*. Yayasan Dharma Acarya
- Sumanto, 2013, *Statistika Deskriptif*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Titib, I Made, 2006. *Svarga, Neraka, Moksa, Dalam Svargarohanikaparva Persepektif*

*Kajian Budaya*. Surabaya: Paramitha Surabaya.

Wikarman, I Nyoman Singgih. 1998, *Ngaben Sarat*. Paramita: Surabaya.

Purnamiasih, Ni Wayan, 2010. Nilai-Nilai Pendidikan Agama Hindu Dalam Yajna Sesa. STAH Lampung. Lampung

[http://www.google.co.id/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=3&cad=rja&uact=8&ved=0CCsQFjAC&url=http%3A%2F%2Frepo.isi-dps.ac.id%2F522%2F1%2F9\\_Dewa\\_M\\_Pastika.pdf&ei=88LuU7uAAZbm8AWH8IHYAg&usq=AFQjCNFjc6lqhp9lDrv8HWA8s-5HIoPr9A&sig2=SCue0\\_xvaRgYorfjSnEWkQ](http://www.google.co.id/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=3&cad=rja&uact=8&ved=0CCsQFjAC&url=http%3A%2F%2Frepo.isi-dps.ac.id%2F522%2F1%2F9_Dewa_M_Pastika.pdf&ei=88LuU7uAAZbm8AWH8IHYAg&usq=AFQjCNFjc6lqhp9lDrv8HWA8s-5HIoPr9A&sig2=SCue0_xvaRgYorfjSnEWkQ)